

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Desa Argawana

Desa Argawana dengan batas lintang -5.934829 dan batas bujur 106.097430. Desa argawana memiliki 22 RT dan 12 RW. Kecamatan Puloampel termasuk kedalam Zona Industri Serang Barat yang terdiri dari 9 Desa salah satunya Desa Argawana. Desa Argawana memiliki potensi beragam diantaranya bidang industri, ekonomi perikanan, ekonomi kebudayaan, keagamaan, kepemudaan, pariwisata dan seni kebudayaan.

Keaadaan penduduk desa Argawana berjumlah sekitar 7250 jiwa dengan 2705 jiwa kepala keluarga.

No	Alamat	Laki-Laki	Perempuan	Keterangan
1	Cikubang 1	369	359	728
2	Cikubang 2	610	596	1.206
3	Cikubang 3	189	173	362
4	Cikubang 4	219	195	414
5	Cikubang 5	394	381	775
6	Grenyang Pelabuhan	268	251	519
7	Ragas Wetan	505	492	997
8	Ragas Kulon	457	438	895
9	Buntalan	288	274	562

10	Buah Gede	164	152	316
11	Sumur Gede	125	121	246
12	Walikukun	257	243	500
	Jumlah	3845	3675	
		7520		

Kondisi sosial masyarakat desa Argawana sangat baik secara keseluruhan, hal ini dikarenakan adanya banyak kegiatan bermanfaat seperti pengajian mingguan yang wajib diikuti setiap warga di setiap kampung.

Daftar RW Desa Argawana

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Ali Hasan	Cikubang 1	RW 1
2	M. Amin	Cikubang 2	RW 2
3	Hajari	Cikubang 3	RW 3
4	Sarman	Cikubang 4	RW 4
5	Jamsari	Cikubang 5	RW 5
6	Muhari	Grenyang Pelabuhan	RW 6
7	Hasbuna	Ragas Wetan	RW 7
8	Ust. Sayuti	Ragas Kulon	RW 8
9	Marfudin	Buntalan	RW 9
10	Robani	Buah Gede	RW 10

11	Sarbini	Sumur Gede	RW 11
12	Mukri	Walikukun	RW 12

Keagamaan¹

No	Agama	Jumlah Orang
1	Islam	7.217
2	Kristen	10
3	Katolik	9
4	Hindu	6
5	Budha	8

Daftar peserta penerima bantuan Program Keluarga Harapan Desa Argawana 2019²

NO	NAMA PENERIMA	KETERANGAN
1	Remidah	Kp. Cikubang 1
2	Maimunah	Kp. Cikubang 5
3	Naiya	Kp. Cikubang 4
4	Mukminah	Kp. Cikubang 4
5	Maisyaroh	Kp. Cikubang 2
6	Sabihah	Kp. Cikubang 2

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, (Serang, BPS Kabupaten Serang: 2015) h.19

² Arsip Desa Argawana 2015

7	Jumenah	Kp. Cikubang 1
8	Hanifah	Kp. Cikubang 1
9	Mardiyah	Kp. Cikubang 4
10	Mudayaroh	Kp. Cikubang 2
11	Maiyah	Kp. Cikubang 2
12	Romina	Kp. Cikubang 2
13	Surniyati	Kp. Cikubang 1
14	Solehah	Kp. Cikubang 2
15	Maryamah	Kp. Cikubang 2
16	Rusiyah	Kp. Cikubang 5
17	Jabidah	Kp. Cikubang 5
18	Kaspah	Kp. Cikubang 2
19	Saptiyah	Kp. Cikubang 2
20	Yumnah	Kp. Cikubang 1
21	Kartini	Kp. Cikubang 2
22	Asmawati	Kp. Cikubang 1
23	Hatimi	Kp. Cikubang 4
24	Nurasiyah	Kp. Cikubang 2
25	Sulela	Kp. Cikubang 1

B. Komunikasi Persuasif dalam Program Keluarga Harapan di Desa Argawana

Komunikasi Persuasif yang dilakukan pendamping kepada para peserta keluarga Program keluarga harapan mempunyai cara tersendiri. Namun setelah adanya Program Keluarga Harapan yang terdapat adanya bimbingan pendidikan untuk para ibu atau perempuan dewasa menjadi orang tua yang harus baik ketika menyikapi anak-anaknya yang rewel. Para pendamping PKH setiap sebulan sekali diadakan pertemuan/sosialisasi kepada para peserta PKH yang berfungsi untuk belajar bersama menjadi keluarga yang lebih baik dan para ibu atau wanita dewasa peserta PKH menyerap dari hasil sosialisasi untuk diterapkan ke keluarga masing-masing, dan setiap orang tua mempunyai cara berkomunikasi yang berbeda dengan anak-anaknya yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan dan meyakinkan dalam proses pembentukan anak yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan, diantaranya yaitu: pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari PKH. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 5 informan sebagai sumber wawancara, berikut informasi tentang narasumber:

1. Pak Agus Sur

Pak Agus Sur lahir di Serang yang berusia 42 tahun merupakan Koordinator Program Keluarga harapan Kecamatan

Puloampel sekaligus sebagai pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Argawana.

2. Teh Mardianah

Teh Mardianah lahir di Serang yang berusia 27 tahun merupakan pendamping dari Program Keluarga Harapan di Desa Argawana

3. Bu Kartini

Bu kartini yang lahir di Serang yang berusia 35 tahun. Seorang penjual ikan keliling yang setiap harinya berdagang dengan memanggul ikannya di pundak dan seorang ibu rumah tangga, memiliki dua orang anak laki-laki yang masih bersekolah di SD dan SMA yang menerima bantuan dari PKH. Suami nya bekerja serabutan sebagai buruh tani dan juga nelayan.

4. Bu Yumnah

Bu yumnah lahir di Serang berusia 43 tahun, merupakan ibu tunggal memiliki dua orang anak yang masih duduk dibangku sekolah SD yang menerima bantuan dari PKH. Kesehariannya berjualan kecil-kecilan berkeliling dari rumah ke rumah.

5. Bu Solehah

Bu solehah Lahir di Serang berusia 73 tahun, merupakan seorang lansia yang tinggal bersama seorang putrinya yang kini sudah menjanda beserta cucunya, kesehariannya membantu

tetangga sekitar ketika sedang ada hajatan dan makan pun dari hasil pemberian tetangga yang menerima bantuan dari PKH.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Argawana Kecamatan Puloampel di dampingi oleh dua orang pendamping yang bertugas untuk mewujudkan, mengaplikasikan program-program PKH dengan berbagai cara dan strategi yang dimiliki oleh pendamping. Berikut akan disajikan beberapa data narasumber mengenai program PKH yang telah berkembang di Desa Argawana melalui data wawancara.

Setelah melakukan observasi, wawancara serta mendokumentasikan hal-hal yang terkait dengan penelitian dilapangan maka dapat diperoleh data-datanya dengan penjelasan sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan lima narasumber terdiri dari Koordinator PKH, Pendamping PKH, dan tiga penerima manfaat PKH. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan teknik wawancara secara mendalam, kemudian observasi langsung untuk melihat pelaksanaannya serta didokumentasikan untuk informasi kebenarannya, setelah itu peneliti melakukan konfirmasi antar sumber dan teknik dalam penelitian, adapun hasil penelitian sebagai berikut:

a. Bentuk Komunikasi Persuasif Pendamping pada Program Keluarga Harapan di Desa Argawana Kecamatan Puloampel Serang-Banten

Sejauh ini, Komunikasi Persuasif pada Program Keluarga Harapan di Desa Argawana ini sangat berpengaruh banyak sekali para Peserta PKH yang antusias dalam melakukan kegiatan untuk hidup yang lebih maju dan terarah walaupun masih ada beberapa yang kurang paham dalam melakukan kegiatan-kegiatan.

Menurut Narasumber Agus Sur (42) bahwa menurut saya pada Program keluarga harapan jika untuk berkomunikasi dengan para peserta PKH saya selaku Koordiantor sekaligus pendamping PKH di Desa Argawana setiap sebulan sekali para pendamping melakukan penyuluhan dan sosialisasi pendidikan sesuai program kerja yang dijalankan, seperti sekarang melakukan sosialisasi pendidikan tentang cara pengasuhan dan pendidikan anak didalam keluarga seperti yang ada pada modul.

“...Menurut saya, kalo untuk berkomunikasi dengan para peserta PKH sendiri saya yah khususnya selaku Koordinator sekaligus pendamping PKH juga yah nong, setiap sebulan sekaline niku dilakukan penyuluhan lan sosialisasi pendidikan sesuai program kerja yang dijalankan, seperti saat puniki

*wenten sosialisasi pendidikan tentang cara pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga sing wenten neng modul”.*³

Selain itu adapula Narasumber Mardianah (27) memiliki pendapat yang sama mengatakan bahwa menurut saya di setiap Desa seperti di Desa Argawana dilakukan sosialisasi pendidikan untuk memberikan pendidikan kepada keluarga peserta PKH yang lebih baik seperti sekarang sosialisasi pendidikan tentang cara pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga seperti yang ada pada modul dan sesuai dengan program kerja yang sedang berjalan. Untuk sekarang sosialisasi pendidikan dan kemudian bulan depan insya allah ada penyuluhan kesehatan dari PUSKESMAS.

*“... Menurut saya, setiap Desa seperti di Desa Argawana adanya dilakukan sosialisasi pendidikan guna memberikan pendidikan kepada keluarga peserta PKH untuk menjadi yang lebih baik lagi seperti sekarang, adanya sosialisasi pendidikan tentang cara pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga seperti yang ada pada modul dan sesuai dengan program kerja yang sedang berjalan. Untuk sekarang di Desa Argawana sosialisasi pendidikan dan bulan depan insya allah akan ada penyuluhan kesehatan seng PUSKESMAS.”*⁴

³ Agus Sur, Koordiantor sekaligus Pendamping PKH Desa Argawana, Wawancara, 10 september 2019

⁴ Mardianah Pendamping PKH Desa Argawana, Wawancara, 10 september 2019

Adapun Narasumber Kartini (35) berpendapat bahwa setiap sebulan sekali akan ada sosialisasi, bulan lalu diadakan sosialisasi dan sekarangpun diadakan sosialisasi pendidikan, setiap sosialisasi ibu-ibu semangat mendengarkan dan sangat antusias banyak yang bertanya tentang yang sudah di jelaskan oleh pendamping PKH dengan jelas serta pelan-pelan agar para ibu-ibu paham maksud yang disampaikan, saya juga sekarang sudah paham bagaimana cara menyikapi anak yang sudah membantu orang tua.

“... setiap sebulan sekali wenten sosialisasi kaye wulan wingi wenten sosialisasi seniki gah wenten sosialisasi malih tentang pendidikan, ibu-ibune pade semanget mirengaken bahkan wau katah seng tetaken seng sampun dipajaraken sereng para pendamping PKH, pendampingke kewalahan lan untunge bae sabar ngejelasaken alon-alon dipune paham maksude seng sampun dipajaraken wau, kule gah seniki mah sampun uning semit-semit carane menyikapi anak seng wau.”⁵

Mendengar pernyataan-pernyataan dari Narasumber, ternyata jawabannya mereka tentang berkomunikasi persuasif pada Program Keluarga Harapan (PKH) sangat beragam walaupun jika dilihat secara keseluruhan yaitu mempunyai jawaban yang sama. Bentuk komunikasi persuasif dalam

⁵ Kartini, Peserta PKH Desa Argawana, Wawancara, 10 september 2019

keluarga pada Program Keluarga Harapan di Desa Argawana adalah Program setiap sebulan sekali diadakan sosialisasi ke desa-desa seperti di Desa Argawana. Sosialisasi yang berlangsung harus sesuai dengan program yang dijalankan ada pada buku panduan modul nya, ada sarana prasarana juga untuk mempermudah berkomunikasi dengan para peserta PKH bukan cuma mendengar melalui audio dan visual pun diberikan sehingga mudah memberikan contoh dan mudah dipahami oleh para ibu-ibu.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemerintah yang berisi perlindungan sosial dan bantuan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) sebelum menjadi keanggotaan atau kepesertaan dari Program Keluarga Harapan maka rumah tangga tersebut harus mengantongi beberapa syarat dan ketentuan untuk keluarga yang sangat miskin. Walaupun dengan ketentuan dan beberapa syarat yang harus dipenuhi namun tidak ada pihak manapun yang dirugikan dengan syarat dan ketentuan dari program pemerintahan ini, karena pada dasarnya semua bantuan ini sangat membantu untuk menjadi rumah tangga yang lebih baik lagi dari mulai perekonomian hingga pendidikan. Dan semoga dengan adanya program pemerintahan ini menjadikan keluarga sangat miskin terbantu untuk biaya pendidikan dan juga

pendidikannya dengan diadakannya program-program dari PKH tentang pendidikan dengan bersosialisasi. Karena pendidikan adalah kunci terbesar dalam meraih kesuksesan.

b. Faktor pendukung Komunikasi Persuasif dalam Keluarga pada Program Keluarga Harapan di Desa Argawana Kecamatan Puloampel Serang Banten

Dalam menciptakan komunikasi persuasif pada Program Keluarga Harapan selalu saja ditemui hambatan atau rintangan. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui faktor pendukung dan hambatan dalam komunikasi persuasif pada Program Keluarga Harapan antara Pendamping PKH dan Peserta PKH.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang ditimbulkan oleh Komunikasi Pesuasif pada Program Keluarga Harapan di Desa Argawana yaitu:

a) Gampang dikumpulkan ketika ada koordinasi

Menurut Agus Sur (42) ketika di ajak kumpul semua para peserta PKH langsung kumpul di Kantor desa bahkan ada yang digantikan anaknya, ibu-ibu menganggap ada pencairan dana padahal pencairan dana dilakukan setiap tiga bulan

sekali itu yang membuat ibu-ibu semangat kebalai desa.

“... ketika di suruh kumpul semua para ibu-ibu peserta PKH langsung kumpul di Kantor Desa bahkan ada ketika satu ibu PKH berhalangan hadir di gantikan oleh anaknya karena menganggap ada pencairan dana, padahal pencairan dana dilakukan setiap tiga bulan sekali dan itu yang membuat ibu-ibu semangat berkumpul dibalai desa.”⁶

b) Keadaan pendamping PKH

Menurut Kartini (35) sosialisasi yang dilakukan pendamping sangat semangat dan totalitas, pendamping menyampaikan secara perlahan dengan metode yang dapat di pahami sehingga menarik perhatian sehingga sebagai faktor keberhasilan bukan cuma dari proses pencairan dana namun juga dalam mensosialisasikan program.

“... Setiap sosialisasi pendamping semangat majaraken ngiisungi uning seng dibahas, majaraken neng ibu-ibu sedanten alon-alon sereng carane seng mudah dipahami lan menarik perhatian para ibu-ibu mungkin niku seng dadose ngeberhasilaken

⁶ Agus Sur, Koordiantor sekaligus Pendamping PKH Desa Argawana, Wawancara, 10 september 2019

dede pas waktune pencairan dana saos atinapi neng mensosialisasi program maleh geh mengkoten.”⁷

c) Sosialisasi yang menarik

Menurut Yumnah (43) setiap sosialisasi berlangsung sangat menarik bukan sekedar mendengarkan dan melihat video dari proyektor namun juga memberikan contoh dengan cara bertanya dikehidupan sehari-hari dan juga diselingi dengan bermain dan bernyanyi sehingga tidak jenuh dan membosankan.

“...sosialisasi seng sampun-sampun niku menarik dede dipajaraken lan ningali video seng wenten neng tembok atinapi pak agus ngisungi contoh seng dipahami lan tetaken seng dilakoni seban dine. Sosialisasine niku wenten mainane lan nyanyi-nyanyi dadose bocah tk cepe pak agus mah dipuni napik bosen.”⁸

Jadi, menurut hasil wawancara faktor pendukung komunikasi persuasif Pendamping pada Program Keluarga Harapan di Desa Argawana setelah adanya sosialisasi setiap sebulan sekali para ibu-ibu juga sangat antusias sekali setiap ada sosialisasi terbukti dengan cepat berkumpul ketika disuruh berkumpul di Balai Desa dan juga ketika sedang sosialisasi

⁷ Kartini, Peserta PKH Desa Argawana, Wawancara, 10 september 2019

⁸ Yumnah Peserta PKH Desa Argawana, Wawancara, 10 september 2019

berlangsung banyak antusias dan mendengarkan yang disampaikan sehingga memberikana efek positif kepada peserta PKH yang dapat diperoleh seperti mengetahui hal-hal yang sederhana namun disikapi dengan cara yang berbeda maka akan memberikan kesan yang berbeda seperti memuji anak ketika telah menolong orang tua yang biasanya tidak pernah dipuji dan sebagian besar banyak yang diterapkan dikehidupan sehari-hari sehingga dengan adanya sosialisasi pendidikan tentang pengasuhan dan pendidikan anak diterapkan dikelurga masing-masing peserta PKH maka program ini berjalan dengan semestinya.

2. Faktor Penghambat

Tidak semua komunikasi berlangsung secara mulus dan tanpa rintangan terdapat pula faktor penghambatnya seperti :

a) Gangguan bahasa

Menurut Mardianah (27) adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara komunikator (pendamping PKH Desa Argawana) dan komunikan (peserta PKH) ketika memberitahukan bahwa diadakan sosialisasi namun menganggap pemberitahuan untuk pencairan dana.

“...Adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pendamping PKH dan peserta PKH ketika memberitahukan bahwa diadakan sosialisasi namun dianggap pemberitahuan pencairan dana.”⁹

⁹ Mardianah, Pendamping PKH Desa Argawana, Wawancara, 10 september 2019

Bahasa yang dilakukan terlalu teknis (formal), sehingga menyulitkan komunikasi (peserta PKH) yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang.

b) Kecurigaan

Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda. Hal ini sering menimbulkan kecurigaan antara keduanya. Mengenai faktor penghambat dalam sosialisasi program keluarga harapan kurangnya pemahaman rumah tangga sangat miskin tentang pentingnya program ini bagi mereka, hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat pengetahuannya masih rendah.

“... adanya perbedaan dan persepsi, kebutuhan serta harapan-harapan dari pendamping dan peserta PKH. Dalam sosialisasi PKH masih ada beberapa kurangnya pemahaman RTSM tentang pentingnya program ini bagi para ibu-ibu, karena masih banyaknya masyarakat yang pengetahuannya masih rendah.”¹⁰

c) Keterbatasan waktu

Adanya terbatasnya waktu dalam bertatap muka dalam setiap penyuluhan dan sosialisasi merupakan salah satu faktor yang

¹⁰ Agus Sur, Koordiantor sekaligus Pendamping PKH Desa Argawana, Wawancara, 10 september 2019

perlu diperhatikan karena kebutuhan untuk mendukung terjadinya proses komunikasi persuasif pendamping pada Program Keluarga Harapan. Perlu waktu yang terus menerus untuk melakukannya sehingga Program yang ada dapat berjalan dan berhasil dengan memaksimalkan waktu pertemuan yang ada.

Menurut Solehah (73) terbatasnya waktu pertemuan yang diadakan setiap sebulan sekali menjadi faktor utama penyebab hal-hal yang sudah di berikan oleh pendamping pada sosialisasi langsung lupa sehingga untuk menerapkannya sedikit susah.

“... Waktune terbatas cuman sebulan sebalen terus seng wes disampeken langsung ore inget gena di terapaken sedine dine lan faktor umur juga salah sijine.”¹¹

Menurut hasil obesvasi dan penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat yang sangat utama adalah bahasa penyebab adanya kesalah pahaman dalam memaknai maksud tertentu sehingga hal yang disampaikan berbeda dengan hal yang diharapkan dan juga terbatasnya waktu dalam sosialisasi sehingga informasi yang sudah dibertahukan hilang seiring selesainya sosialisasi hanya teringat ketika akan ada sosialisasi.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam sosialisasi ini diharapkan bisa menjadi acuan Dinas Sosial dalam

¹¹ Solehah, Peserta PKH Desa Argawana, Wawancara, 10 september 2019

menyusun suatu kerangka konsep yang jelas mengenai sosialisasi Program keluarga Harapan sehingga menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik.